

Pengembangan Buku Elektronik Membaca Kritis dan Kreatif Berbasis Project Based Learning untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Riswanda Himawan¹, Ari Kusmiatun², St. Nurbaya³, Kastam Syamsi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Yogyakarta, Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Email: ¹riswandahimawan.2021@student.uny.ac.id, ²arik@uny.ac.id,

³siti_nurbaya@uny.ac.id, ⁴kastam@uny.ac.id

Abstrak

Pembelajaran membaca bagi mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia merupakan hal penting yang wajib dikuasai. Mengingat mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia sebagai penentu keberhasilan literasi siswa di sekolah. Selaras dengan hal tersebut. Pembelajaran membaca khususnya membaca kritis di lingkungan mahasiswa harus didukung dengan berbagai macam hal baik dari model, strategi dan juga bahan ajar. Berkaitan dengan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan produk yang berupa buku elektronik dalam mata kuliah membaca khususnya membaca kritis bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian pengembangan (R&D). Model yang digunakan adalah model Brog and Gall. Dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai hasil analisis kebutuhan yang merupakan studi pendahuluan sebagai landasan dalam mengembangkan produk. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa; (1) observasi; (2) analisis dokumen berupa RPS; (3) wawancara kepada dosen dan mahasiswa serta; (4) telaah analisis kebutuhan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa sangat membutuhkan buku ajar elektronik dalam mata kuliah membaca khususnya membaca kritis, hal itu didasari dengan pernyataan yang menyatakan bahwa saat ini buku ajar membaca sudah sangat banyak, namun buku ajar membaca khususnya membaca kritis berbentuk elektronik yang digunakan sebagai referensi pokok perkuliahan masih sulit ditemukan.

Kata kunci: analisis, kebutuhan, buku elektronik, membaca, kritis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca merupakan pembelajaran yang memegang peran penting, dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran membaca, mahasiswa diharapkan mampu memahami pembelajaran lainnya (Suwartini & Fujiastuti, 2017). Membaca merupakan sebuah proses, untuk memahami sebuah simbol bahasa. Pembelajaran membaca bagi mahasiswa menuntut adanya suatu proses, yang sangat erat kaitannya dengan berpikir kritis. Proses berpikir kritis dalam pembelajaran membaca level mahasiswa, sering dijumpai dalam mata kuliah membaca kritis (Diana et al., 2021). Mata kuliah membaca kritis merupakan mata kuliah yang menuntut mahasiswa untuk sampai ke dalam level mengevaluasi bacaan. Terdapat beberapa langkah yang harus dilalui mahasiswa dalam membaca kritis, yaitu; (a) menginterpretasi bacaan; (2) menganalisis bacaan; (3) menginferensi makna bacaan; (4) mengevaluasi; dan (5) mensintesis bacaan (Ayu, 2020).

Beberapa indikator pentingnya pembelajaran membaca bagi mahasiswa dilanjutkan dengan paparan mengenai pembelajaran membaca kritis di perguruan tinggi tersebut, saat ini pembelajaran membaca kritis di perguruan tinggi belum dapat diimplementasikan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan laporan hasil PISA 2018 yang dirilis tanggal 3 Desember 2019, yang menyatakan bahwa skor membaca Indonesia ada di peringkat 74 dari 79 negara. Skor tersebut menurun dari tes PISA yang dilakukan siswa Indonesia pada tahun 2015. Saat itu, skor membaca siswa Indonesia ada pada peringkat 65 (Anggraini & Suyata, 2014).

Pernyataan tersebut, merupakan tantangan besar bagi mahasiswa khususnya mahasiswa dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai calon guru Bahasa Indonesia yang tentunya akan ikut serta dalam memecahkan permasalahan literasi membaca di atas. Rendahnya skor literasi membaca, siswa Indonesia diperkuat oleh hasil observasi awal

yang dilakukan di salah satu kelas membaca. Permasalahan-permasalahan yang menyebabkan skor PISA siswa Indonesia rendah adalah kurangnya minat mahasiswa sebagai calon guru bahasa Indonesia yang tentunya akan menjadi pelopor utama pengajaran bahasa di sekolah, dalam pembelajaran membaca. Banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan membaca, namun tidak menemukan makna yang berarti dari mata kuliah membaca yang diikuti. Salah satu, penyebab timbulnya masalah tersebut adalah bahan ajar yang digunakan dalam menunjang proses perkuliahan (Akhmadan, 2017).

Bahan ajar merupakan sebuah komponen didalam pembelajaran, yang tentunya akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Cahyadi, 2019). Bahan ajar dalam mata kuliah membaca, khususnya membaca kritis saat ini sudah banyak beredar, dan mudah diakses oleh mahasiswa untuk belajar. Namun, belum ada buku ajar yang benar-benar disusun dan digunakan sebagai referensi pokok mata kuliah membaca kritis. Padahal, bahan ajar sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai indikator capaian mata kuliah yaitu mampu menerapkan proses dan menghasilkan luaran secara kritis (Suwartini, 2016).

Selain bahan ajar, model pembelajaran yang semestinya dapat menghantarkan mahasiswa untuk mencapai capaian mata kuliah (CPMK) kehadirannya, masih sangat diperlukan. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membantu dosen dan mahasiswa ke dalam proses ketercapaian mata kuliah yang diajarkan (Mirdad, 2020). Dalam pembelajaran membaca kritis, penggunaan bahan ajar dan model pembelajaran merupakan salah satu alternatif solusi, yang dapat digunakan untuk memecahkan problematika pembelajaran membaca mahasiswa (Rahman, 2021).

Model pembelajaran dapat dikolaborasi ke dalam bahan ajar, hal itu akan mempermudah proses ketercapaian tujuan pembelajaran (Ismail et al., 2021). Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan, dan dikolaborasi ke dalam bahan ajar membaca kritis adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek, merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut adanya luaran

pembelajaran berbentuk proyek (Jamilah, 2017). Model pembelajaran berbasis *project-based learning* saat ini sedang marak diperbincangkan.

Dalam ranah mahasiswa, model ini sedang diusung melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang disusun menjadi kurikulum MBKM (Khotimah et al., 2021). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek, kepada mahasiswa akan membiasakan mahasiswa untuk fokus mengikuti kurikulum MBKM. Di sisi lain, implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam bahan ajar mata kuliah membaca kritis, akan memudahkan mahasiswa dalam mencapai tujuan utama pembelajaran membaca kritis. Bahan ajar membaca kritis berbasis *project* menuntun mahasiswa untuk menerapkan kegiatan; (1) merancang; (2) mengembangkan; (3) menyusun jadwal; (4) mempresentasikan dan; (5) mengevaluasi (Wahyuni & Rahayu, 2021). Langkah-langkah pembelajaran berbasis *project* tersebut, dapat dikolaborasi dengan materi-materi berkaitan dengan teks, dengan tahapan membaca kritis sehingga, dapat benar-benar mengantarkan mahasiswa ke dalam level kritis, pada pembelajaran membaca kritis.

Berdasarkan beberapa hal yang telah disampaikan, khususnya uraian mengenai observasi awal untuk mengetahui problematika pembelajaran membaca kritis di lingkungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut, mengenai analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar membaca kritis yang dikolaborasi dengan suatu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran berbasis *project*, untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kebaruan yang ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu terletak pada implikasi teori model pembelajaran *project-based learning*, yang dikolaborasi dengan teori membaca kritis dalam suatu bahan ajar membaca yang dikembangkan, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan, untuk penelitian berikutnya.

Selaras dengan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh (Wahyuni & Rahayu, 2021); (Diana & Wirawati, 2020); (Salampessy & Suparman, 2019); (Aryanti Agustina, 2021); (Huda et al., 2017). Secara keseluruhan, penelitian mengenai Analisis Kebutuhan

Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis *Project* untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini, merupakan lanjutan dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan tersebut menjadi pijakan untuk melakukan penelitian. Kontribusi-kontribusi yang diberikan dari penelitian tersebut, yaitu memberikan kontribusi berupa teori yang dapat digunakan sebagai gambaran menganalisis data, khususnya dalam menguraikan hasil telaah mengenai analisis kebutuhan.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *Research & Development*. Model penelitian dan pengembangan, dalam penelitian ini mengacu pada model Brog and Gall dengan langkah-langkah yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Modifikasi langkah tersebut, dalam penelitian ini meliputi (1) pengumpulan informasi, (2) perencanaan dan pengembangan produk, (3) uji coba terhadap ahli, (4) revisi tahapan pertama, (5) uji respons dan keefektifan, (6) revisi tahapan ke dua (7) produk akhir.

Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai tahapan pengumpulan informasi atau analisis kebutuhan mengenai pengembangan bahan ajar berbasis *project* dalam mata kuliah membaca kritis untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga diperoleh data untuk menjawab rumusan masalah yang berupa; *bagaimanakah, buku ajar yang dibutuhkan oleh dosen dan mahasiswa untuk menunjang proses perkuliahan membaca, khususnya membaca kritis untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang akan digunakan untuk mendeskripsikan beberapa tahapan analisis kebutuhan yang meliputi; (a) observasi awal; (b) analisis dokumen; (c) wawancara kepada dosen; dan; (e) wawancara kepada mahasiswa. Observasi awal dilakukan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan.

Observasi dilakukan, untuk mengetahui kondisi nyata pembelajaran membaca kritis di kelas 2 kelas membaca. Analisis dokumen dilakukan dengan menganalisis RPS yang telah dibuat oleh dosen dan diterapkan kepada mahasiswa pada pembelajaran membaca. Telaah dokumen difokuskan pada telaah mengenai penggunaan model dan bahan ajar. Terdapat 2

RPS yang dianalisis, RPS pertama adalah RPS buatan dosen PBSI, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan dan kedua adalah RPS buatan dosen PBSI, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Wawancara dilakukan kepada 6 dosen, pengampu mata kuliah membaca di 6 perguruan tinggi, yaitu; (1) PBSI UAD; (2) PBSI UHAMKA; (3) PBSI UNSOED; (4) PBSI UNMA; (5) PBSI UMK; dan; (6) PBSI UMSurabaya. Wawancara kepada mahasiswa, dilakukan kepada 10 mahasiswa kelas membaca pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket pedoman wawancara dan angket pedoman observasi. Secara keseluruhan, langkah penelitian dan langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, melakukan observasi, dan wawancara kemudian meramu semua data dan mengkaitkan dengan berbagai macam sumber, baik pendapat ahli dan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Tahapan terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis kebutuhan sebagai pedoman dalam mengembangkan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan, penelitian mengenai analisis kebutuhan bahan ajar membaca kritis berbasis *project* untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat dijabarkan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian Analisis Kebutuhan

1. Observasi Awal

Kegiatan observasi awal dilakukan di Prpgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan. Observasi dilakukan pada bulan April 2023, di dua kelas mata kuliah membaca kritis. Hasil observasi menunjukkan bahwa, pada mata kuliah membaca mahasiswa diajarkan mengenai beberapa materi berkaitan dengan teknik-teknik membaca, memahami hakikat membaca intensif, serta mahasiswa diajak untuk mengukur tingkat keterbacaan dan mengimplementasikan kegiatan membaca tersebut ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Bahan ajar yang digunakan untuk menunjang aktivitas perkuliahan berupa; (1) artikel yang dikirim dosen kepada mahasiswa; (2) salindia yang berisi materi kemudian diakses oleh mahasiswa. Bahan ajar khususnya buku ajar yang digunakan dalam menunjang aktivitas perkuliahan

membaca, masih didominasi dengan buku ajar yang berbentuk cetak. Mahasiswa belum menemukan buku ajar seperti *electronic-book* yang dapat digunakan sebagai referensi utama dalam perkuliahan.

Berdasarkan observasi mengenai aktivitas pembelajaran pada mata kuliah membaca kritis, mahasiswa dituntut untuk belajar secara kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif tersebut tergambar dari aktivitas mahasiswa yang diminta melakukan kegiatan presentasi berkaitan dengan tugas yang dikerjakan secara kelompok. Penylesaian tugas yang diberikan dosen masih cenderung dilakukan secara mendadak. Belum ada penekanan yang timbul berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang meliputi; (1) merancang; (2) mengembangkan; (3) menyusun jadwal; (4) mempresentasikan dan; (5) mengevaluasi. Buku ajar membaca kritis cenderung diterapkan kepada mahasiswa. Dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa diminta untuk mencari beberapa artikel yang terpublikasi melalui jurnal.

2. Analisis Dokumen

Analisis dokumen pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berupa RPS. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dianalisis adalah RPS mata kuliah membaca kritis yang dibuat oleh dosen dan diterapkan kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis terhadap tujuan pembelajaran atau Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang termasuk ke dalam kemampuan akhir tiap tahapan belajar, mahasiswa dituntut untuk; (1) mengetahui serta memahami jenis-jenis membaca intensif serta mampu melakukan analisis berkaitan dengan jenis-jenis membaca intensif; (2) mempraktikkan kegiatan membaca kritis dan kreatif diantaranya yaitu membaca SQ₃R, teknik membaca ECOLA, dan teknik membaca PreP; (3) merancang rencana pembelajaran implementasi mata kuliah membaca kritis dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

Analisis dokumen berkaitan dengan penggunaan referensi atau bahan ajar dalam mata kuliah membaca dalam RPS tertulis bahwa bahan ajar yang digunakan adalah buku-buku berkaitan dengan mata kuliah membaca seperti halnya buku karya Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan yang berjudul *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*; bahan bacaan yang tersedia pada *alamn google*, dan berbagai macam artikel yang telah terpublikasi pada prosiding maupun jurnal.

3. Wawancara kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah

Wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah dilakukan di 6 perguruan tinggi. Wawancara dilakukan dengan cara membagikan beberapa pertanyaan kepada Bapak/Ibu dosen pengampu mata kuliah membaca. Pada tahapan ini, pertanyaan-pertanyaan yang disusun sangat mendasar dan berkaitan dengan beberapa hal yang sangat erat kaitannya dengan pertanyaan untuk mengetahui buku ajar yang seperti apakah yang dibutuhkan dosen dan mahasiswa dalam mata kuliah membaca, khususnya membaca kritis.

Pertanyaan yang disusun dan dijawab oleh Bapak/Ibu dosen untuk mengetahui kebutuhan buku ajar elektronik membaca kritis untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, adalah sebagai berikut; (1) *apakah bapak dan Ibu pernah mengajarkan mata kuliah membaca?* Pertanyaan tersebut, diajukan untuk memastikan bahwa, bapak/Ibu yang diberikan pertanyaan merupakan pengajar bidang pengajaran bahasa Indonesia dan pernah atau sedang mengampu mata kuliah membaca. Berdasarkan pertanyaan tersebut, keenam dosen yang diberikan pertanyaan menjawab pernah atau sedang mengampu mata kuliah membaca; (2) apa saja indikator yang perlu mahasiswa kuasai dalam mata kuliah membaca kritis? Pertanyaan butir nomor dua, disusun untuk mengetahui indikator-indikator penting yang diajarkan dalam mata kuliah membaca, khususnya membaca kritis.

Berdasarkan pertanyaan tersebut bapak/Ibu menjawab bahwa dalam membaca kritis, mahasiswa dituntut untuk menginterpretasi, menganalisis, mengorganisasi dan mengevaluasi, itulah indikator dalam membaca kritis, yang harus diajarkan kepada mahasiswa; (3) *bagaimanakah, keadaan yang sebenarnya atau keadaan di kelas membaca yang Bapak/Ibu ampu saat ini?* Pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi, berkaitan dengan pembelajaran membaca di perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut, Bapak/Ibu menjawab minat mahasiswa dalam pembelajaran membaca masih rendah, maka dari itu dibutuhkan referensi berkaitan dengan penerapan model, strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca mahasiswa, sehingga indikator-indikator yang telah disebutkan dapat tercapai dengan baik; (4) *bagaimanakah Bapak/Ibu dosen memaknai*

bahan ajar khususnya buku ajar yang digunakan dalam mata kuliah membaca khususnya membaca kritis? Apakah sudah ada, buku ajar berbentuk elektronik, dan mengarah pada model tertentu, untuk menunjang proses pembelajaran membaca kritis? Pertanyaan tersebut digunakan untuk mencari informasi berkaitan dengan pandangan Bapak/Ibu dosen, mengenai buku ajar dalam mata kuliah membaca khususnya, membaca kritis.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Bapak/Ibu dosen menjawab, buku yang digunakan lebih dominan pada buku berbentuk cetak, selain itu terdapat beberapa bahan ajar yang belum memenuhi kebutuhan pengembangan keterampilan membaca, yang dihasilkan melalui suatu proyek. Bapak/Ibu dosen juga menyampaikan, bahwa buku ajar membaca sudah cukup banyak, yang elektronik juga ada, namun belum ditemukan buku ajar membaca khususnya membaca kritis yang berbentuk elektronik dan benar-benar dapat digunakan untuk menunjang refrensi perkuliahan membaca, khususnya membaca kritis, maka dari itu diperlukan bahan ajar yang cenderung sesuai dengan uraian tersebut.

Pertanyaan (5) selain dengan aspek pembelajaran berorientasi pada pembelajartan berbasis proyek, dan berkolaborasi dengan teknologi, aspek apa sajakah, yang diperlukan dalam pengembangan buku ajar membaca kritis saat ini? Pertanyaan tersebut, bertujuan untuk mengulas dan mengetahui beberapa aspek yang perlu dikembangkan dalam buku ajar membaca khususnya, membaca kritis.

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, Bapak/Ibu dosen menjawab ya, selain itu konten dan materi membaca kritis perlu dihadirkan karena pada dasarnya bukan hanya seberapa banyak mahasiswa dapat mencapai target bahan bacaan yang dibaca, namun sebara yakin, mahasiswa tersebut dapat memahami, menganalisis, dan mengevaluasi suatu bacaan, berikutnya, pada lingkup materi, khususnya bahan bacaan perlu dihadirkan beberpa hal yang erat kaitannya dengan pemecahan permasalahan sehari-hari atau permasalahan konseptual, sehingga mahasiswa terbiasa dalam memecahkan permasalahan, yang dibiasakan melalui mata kuliah membaca kritis. Berikutnya, pada pertanyaan akhir, Bapak/Ibu dosen dihadirkan dengan pertanyaan berupa persetujuan pengembangan buku elektronik membaca kritis berbasis *project-based learning* dan Bapak/Ibu dosen menyatakan bahwa pengembangan buku

ajar membaca kritis, berbentuk elektronik perlu dilakukan sesuai dengan indikator-indikator kebutuhan yang telah dijelaskan.

4. Wawancara Kepada Mahasiswa

Wawancara kepada mahasiswa dilakukan kepada mahasiswa, kelas membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan. Wawancara analisis kebutuhan, kepada mahasiswa dilakukan untuk mengetahui; (1) bahan ajar yang seperti apa, yang dibutuhkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, pada mata kuliah membaca, khususnya membaca kritis. Pertanyaan-pertanyaan yang dihadirkan kepada mahasiswa, telah disesuaikan agar data-data berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa terhadap produk yang dikembangkan. Berikut adalah pertanyaan dan jawaban yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian; (a) apakah teman-teman mahasiswa sedang mengikuti atau menempuh mata kuliah membaca, khususnya membaca kritis.

Pertanyaan tersebut bertujuan untuk, memastikan bahwa target interview merupakan mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah membaca kritis, seluruh mahasiswa yang menjadi target wawancara analisis kebutuhan, menjawab ya sedang menempuh; (b) bagaimanakah persaan teman-teman Ketika mengikuti mata kuliah membaca khususnya, membaca kritis? Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui, kondisi mahasiswa Ketika mengikuti perkuliahan tersebut, mereka menjawab senang, karena mereka diajarkan bagaimana cara membaca secara kritis; (c) bagaimanakah teman-teman mahasiswa memaknai bahan ajar yang digunakan dalam mata kuliah tersebut?

Pertanyaan tersebut, bertujuan untuk mengetahui pemaknaan para mahasiswa, berkaitan dengan bahan ajar yang dihadirkan dosen dan digunakan oleh mahasiswa dalam perkuliahan, mereka menjawab bnahan ajar yang saat ini digunakan masih cenderung monoton, mereka hanya memnggunakan beberapa buku cetak dan salindia yang berisi materi dari dosen; (d) apakah kalian sudah memiliki referensi pokok, berupa buku ajar dalam mata kuliah membaca khususnya membaca kritis? Pertanyyan tersebut digunakan untuk mengetahui, referensi pokok berupa buku ajar yang digunakan mahasiswa, dalam mendukung proses perkuliahan.

Mereka menjawab, buku ajar membaca saat ini sudah banyak, namun belum ada buku

yang digunakan sebagai referensi pokok dalam mata kuliah membaca kritis, hal itu disebabkan karena, buku-buku yang saat ini beredar masih sebatas buku membaca yang meliputi membaca secara umum, belum kritis. Mahasiswa sangat menginginkan buku ajar membaca yang benar-benar dapat digunakan sebagai referensi pokok perkuliahan membaca, khususnya membaca kritis. Pertanyaan berikutnya, yang dihadirkan adalah; (e) bahan ajar berupa buku ajar yang seperti apakah, yang teman-teman inginkan dalam mata kuliah membaca, khususnya membaca kritis. Pertanyaan tersebut, merupakan pertanyaan untuk mengetahui beberapa komponen pengembangan bahan ajar, khususnya buku ajar dalam mata kuliah membaca khususnya membaca kritis, yang diinginkan oleh mahasiswa.

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, mahasiswa menjawab, bahwa buku ajar yang mereka butuhkan serta inginkan dalam pembelajaran membaca khususnya membaca kritis adalah buku yang berbentuk elektronik, yang terdiri atas beberapa gambar, kode batang, serta tautan-tautan yang menghubungkan ke dalam bahan bacaan seperti teks argumentasi, teks deskripsi, dan beberapa teks lainnya. Berikutnya, buku yang diinginkan adalah buku yang benar-benar mengajak mereka kearah berpikir kritis melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran, buku yang mudah dibawa, dipelajari dan diakses, serta berisi mengenai pemahaman untuk memecahkan suatu permasalahan yang konseptual, sehingga buku tersebut dapat mereka gunakan sebagai referensi pokok dalam mata kuliah membaca khususnya membaca kritis.

B. Telaah Hasil Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil telaah, mengenai analisis kebutuhan pengembangan *electronic-book*, membaca kritis untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang meliputi; (1) observasi awal; (2) analisis dokumen yang berupa RPS; (3) wawancara kepada dosen pengampu dan; (4) wawancara kepada mahasiswa, maka dapat diketahui bahwas bahan ajar, khususnya buku ajar merupakan hal penting, yang digunakan sebagai penentu keberhasilan tujuan pembelajaran, hal ini selaras dengan pendapat (Diana et al., 2021) yang menyatakan bahwa buku ajar merupakan sebuah bahan ajar, yang menjadi pokok dari ketercapaian tujuan pembelajaran, buku ajar merupakan bahan

ajar yang dihadirkan dan dibelajarkan kepada peserta didik.

Hasil observasi, analisis dokumen, dan wawancara menunjukkan bahwa saat ini, bahan ajar yang berupa buku ajar dalam mata kuliah membaca, khususnya membaca kritis sudah banyak. Namun, bahan ajar tersebut didominasi dengan buku ajar yang berbentuk cetak. Buku ajar tersebut, masih dirasa belum praktis, sehingga di era revolusi industri dan perkembangan teknologi saat ini, perlu dihadirkan buku ajar berbentuk elektronik, yang dirasa praktis dalam mendukung proses ketercapaian tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (Harahap et al., 2022) yang menyatakan bahwa buku elektronik lebih praktis digunakan dalam pembelajaran, karena bisa digunakan untuk belajar di mana saja. Buku elektronik, diinginkan oleh mahasiswa agar, beberapa komponen seperti kode batang, tautan serta beberapa aspek lain yang terdapat dalam *electronic book*, dapat menambah semangat mahasiswa dalam pembelajaran membaca.

Uraian tersebut seirama dengan pendapat (Puspitasari et al., 2020) yang menyatakan bahwa *electronic book* akan memudahkan peserta didik untuk belajar, dan mencapai tujuan pembelajaran. Dosen dan mahasiswa menginginkan adanya pengembangan bahan ajar, khususnya buku ajar membaca kritis yang benar-benar mengajak mahasiswa dalam proses berpikir kritis, melalui langkah-langkah membaca kritis yang meliputi; (1) mengidentifikasi; (2) menganalisis dan; (3) mengevaluasi (Rahayu & Nurbaya, 2022) selain itu, mahasiswa juga menginginkan adanya kolaborasi antara model pembelajaran yang benar-benar mengajak mereka untuk menyelesaikan sebuah proyek membaca, yang didasarkan untuk melatih keterampilan memecahkan suatu permasalahan yang konseptual.

Berdasarkan dengan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa dosen dan mahasiswa, sangat membutuhkan buku ajar dalam pembelajaran membaca kritis yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi pokok, mengasah keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui tahapan pembelajaran membaca kritis, membiasakan mahasiswa dalam pemecahan permasalahan konseptual melalui proyek-proyek membaca yang ada dalam buku ajar dengan langkah pembelajaran berbasis proyek, serta buku ajar yang berbentuk elektronik yang mudah diakses, digunakan kapan saja dan di

mana saja, dilengkapi dengan beberapa komponen seperti kode batang, tautan yang melatih dan membiasakan mahasiswa ke dalam kecakapan literasi digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku ajar elektronik membaca kritis sangat penting dilakukan. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil observasi, analisis dokumen, dan wawancara yang menyatakan bahwa saat ini, buku ajar membaca sudah banyak ditemukan, buku-buku tersebut masih didominasi dengan buku yang berbentuk cetak. Belum ada buku ajar, yang dapat digunakan secara ringkas, mudah diakses di mana saja dan kapan saja dan menjadi referensi pokok mata kuliah membaca, khususnya membaca kritis. Mahasiswa sangat menginginkan adanya buku ajar membaca, khususnya membaca kritis yang berbentuk elektronik dan dapat digunakan untuk belajar di mana saja, kapan saja serta dilengkapi dengan komponen elektronik seperti kode batang, tautan dan gambar yang menarik minat mahasiswa serta melatih kemampuan literasi digital mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga menginginkan adanya buku ajar membaca kritis yang benar-benar melatih mahasiswa ke dalam keterampilan berpikir kritis melalui tahapan membaca kritis, serta proyek-proyek membaca yang erat kaitannya dengan pemecahan masalah sehari-hari atau konseptual.

REFERENSI

- Akhmadan, W. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Materi Garis dan Sudut Menggunakan Macromedia Flash dan Moodle Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Gantang*, 2, 27–40.
- Anggraini, D., & Suyata, P. (2014). Karakteristik Soal Uasbn Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Tahun Pelajaran 2008/2009. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 57.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2644>
- Aryanti Agustina, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Untuk Mahasiswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 25–32.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42.
<https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Diana, P. Z., & Wirawati, D. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Komprehensi Lisan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dan Berorientasi Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 170.
<https://doi.org/10.30659/j.8.2.170-179>
- Diana, Purwati Zisca. "Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 10, no. 2 (2021): 153-160.
- Harahap, R. W., Himawan, R., Pendidikan, I., & Dahlan, U. A. (2022). *PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL MATERI TEKS CERITA Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan bahasan yang akan dipergunakan oleh seorang pendidik atau para siswa guna*. 20(2), 74–88.
- Huda, C., Sulisworo, D., & Toifur, M. (2017). Analisis Buku Ajar Termodinamika dengan Konsep Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(1), 1–7.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP2F>
- Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 958–965.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>
- Jamilah, R. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2. *Nosi*, 5, 395–414.
- Khotimah, S., Octoria, D., Aenandari, S., Aysi, H., & Maret, U. S. (2021). Analysis of Entrepreneurship Education Achievements Using The Project Based Learning (PjBL) Model in MBKM Curriculum. ... *Innovation and Social ...*, 107–114.
<https://proceedings.ums.ac.id/index.php/i ceiss/article/view/1063>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran).

- Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
<https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Puspitasari, R., Hamdani, D., & Risdianto, E. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Hots Berbantuan Flipbook Marker Sebagai Bahan Ajar Alternatif Siswa Sma. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(3), 247–254.
<https://doi.org/10.33369/jkf.3.3.247-254>
- Rahayu, D. H., & Nurbaya, S. (2022). Competency construct model for critical reading in non-literary texts based on the framework of the Indonesian National Qualification (KKNI). *Diksi*, 30(2), 188–198.
<https://doi.org/10.21831/diksi.v30i2.58480>
- Rahman, H., & Dahlan, U. A. (2021). *Pemanfaatan Informasi Digital Sebagai Bahan Ajar Membaca Kritis dan Kreatif*. 11, 56–64.
- Salampeppy, Y. M., & Suparman. (2019). Analisis Kebutuhan E-Modul Berbasis PBL Berpendekatan STEM Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Prosding Sendika*, 5(1), 13–17.
- Suwartini, I. (2016). Cerita rakyat Jawa Tengah sebagai media pembelajaran nilai-nilai patriotisme pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X. *Seminar Nasional PIBSI XXXVIII*.
- Suwartini, I., & Fujiastuti, A. (2017). Teknik Pembuatan Buku Ajar Membaca Kritis Dan Kreatif Berbasis Arcs (Attention, Relevance, Convidence, Satisfaction) Untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Bahastra*, 37(2), 138.
<https://doi.org/10.26555/bahastra.v37i2.7610>
- Wahyuni, L., & Rahayu, Y. S. (2021). Pengembangan E-Book Berbasis Project Based Learning (PjBL) untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan Kelas XII SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 10(2), 314–325.
<https://doi.org/10.26740/bioedu.v10n2.p314-325>